**ANALISIS DESKRIPTIF DAN KOMPARATIF ATAS LITERASI KEUANGAN PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO**

***descriptive and comparative analysis on the financial literacy of rice farmers in Kabila District, Bone Bolango Regency***

Siti Shafwah Ratna Utami1\*, Yuliana Bakari2, Muh. Zubair Hippy1,2

*1Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo Jl. Jend Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Indonesia, 96212*

*Email: sitishafwah11@gmail.com*

*Naskah diterima tanggal…., direvisi tanggal …., disetujui tanggal …. .*

**ABSTRAK**

Dalam pengelolaan usahatani, pemahaman petani terhadap literasi keuangan sangat dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran literasi keuangan pada petani padi sawah dan mengetahui perbedaan literasi keuangan pada petani padi sawah. Analisis data yang diguanakan adalah analisis deskriptif dan analisis varians *One Way Anova* dengan teknik *Non Probability Sampling*. Adapun jumlah sampel yang ditentukan menggunakan *Nomogram Harry King.* Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan pada petani padi sawah di Kecamatan Kabila cukup baik karena petani belum memiliki perilaku yang baik terhadap pengelolaan keuangan secara pribadi maupun usahatani. Hasil uji *Anova* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada komponen Financial Experience di masing-masing desa di Kecamatan Kabila.

Kata Kunci: Petani, Usahatani, Literasi Keuangan

***ABSTRACT***

*In managing farming, farmers' understanding of financial literacy is imperative. Thus, this present study aimed to determine the overview of the financial literacy pf lowland rice farmers and the differences in financial literacy among lowland rice farmers. The data analysis employed a descriptive analysis an One Way Anova (Analysis of Varience) with the Non-Probability Sampling technique. In the meantime, the number of samples was determined using the Harry King Nomogram. The finding discovered that the finansial literacy of lowland rice farmers in Kabila Subdistrict was fairly good because farmers did not understand personal and farm financial management. Additionally, the Anova test results indicated significant differences in the financial literacy component in each village in Kabila Subdistrict.*

*Keywords: Farmers, Farming, Financial literacy*

**PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan dalam pendapatan masyarakat Indonesia karena pada sektor ini memberikan lapangan pekerjaan untuk penduduk untuk penduduk Indonesia bekerja sebagai petani dan dapat memberikan bahan pangan bagi penduduk. Tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 88,43% (Badan Pusat Statistik, 2022). Petani menjadi salah satu profesi pekerjaan yang pendapatannya masih tergolong rendah. Pendapatan rendah yang dimiliki petani dapat menimblkan masalah keuangan pribadi/usahatani di kehidupan.

Kabupaten Bone Bolango adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Gorontalo. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Gorontalo pada tahun 2003. Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi yang besar terkait dengan padi sawah dengan jumlah produksi yang tercatat terbesar 21.496 ton (Statistik, 2002). Berdasarkan data luas, panen dan produksi padi di Gorontalo bahwa Kabupaten Bone Bolango berada pada peringkat pertama produksi padi di Provinsi Gorontalo. (Statistik, Luas Panen dan Produksi Padi di Gorontalo 2021.

Sebagaimana data diatas bahwa Kecamatan Kabila memiliki potensi padi sawah yang cukup besar di Kabupaten Bone Bolango. Dalam pemanfaatan potensinya petani tentu memerlukan modal untuk investasi usahataninya. Dalam pengelolaan modal usahatani, pemahaman petani akan literasi keuangan sangat dibutuhkan.

Literasi keuangan pada petani sangat berperan penting dalam keuangan mereka dengan baik (Anwar, Putri, & dkk, 2020). Memiliki kemampuan dalam keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Individu harus bisa memiliki keterampilan dalam mengelola sumber keuangan pribadi secara efisien untuk kesejahteraanya. Literasi keuangan dapat memungkinkan individu untuk dapat memperbaiki pemahaman dalam menghadapi masalah keuangan. Memiliki pemahaman tentang literasi keuangan sangat penting dalam mengalokasikan pendapatan yang di dapat seseorang. Oleh karena itu untuk meningkatkan keuangan literasi pada kelompok tani dapat dilakukan penyuluhan tentang literasi keuangan kepada para petani.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hanya 38% masyarakat Indonesia yang paham mengenai lembaga dan produk keuangan. Sebuah survei menunjukkan bahwa hanya 9% masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi yang rendah. Tingkat literasi keuangan pada petani masih tergolong rendah. Hal ini dapat mengakibatkan petani mudah tertipu investasi bodong, tergoda pinjaman online, dan tidak bisa memahami asuransi sehingga tidak bisa menikmati hasil kerja hingga masa tua. Tingkat literasi itu sendiri bisa mendukung perekonomian dalam rumah tangga petani. Dengan itu, kondisi perputaran uang akan baik dan kehidupan akan lebih sejahtera karena siap menghadapi kondisi darurat.

Penipuan berkedok investasi semakin marak terjadi di Indonesia. Penipuan ini dilakukan secara *online* maupun *offline* dan biasanya tertuju kepada masyarakat yang sangat awam tentang dunia investasi. Para pelaku penipuan akan menawarkan keuntungan yang besar agar masyarakat bisa tergiur terhadap keuntungan yang akan mereka dapatkan dan memilih menginvestasikan harta mereka tanpa berpikir panjang. Masyarakat Gorontalo belum lama ini menjadi korban investasi bodong. Investasi bodong ini berama “Enel Kekuatan Hijau”. Pelaku penipuan investasi bodong ini menjanjikan keuntungan sekitar dua persen setiap hari selama 200 hari dari uang yang diinvestasikan. Petani menjadi salah satu sasaran para penipu investasi karena petani menjadi salah satu masyarakat yang awam akan hal tersebut.

**METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Adapun target waktu penelitian selama 6 bulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 113 responden dengan menggunakan rumus *Nomogram Harry King*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis varians satu jalur *(One Way Anova)*. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan tingkat literasi keuangan petani padi sawah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisioner untuk menilai jawaban dari setiap pernyataan dengan pengukuran skala likert. Selanjutnya untuk menetapkan tingkat literasi keuangan maka nilai presentase yang diperoleh diinterpretasikan dalam tiga kelompok, yaitu 1) tidak baik 36,55%; 2) kurang baik 52,55%; dan 3) cukup baik 68,75% (Sugiyono 2010:86). Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan bagaimana menurut OJK (2017) yaitu baik (*well literate*), cukup (*sufficient literate*), kurang (*less literate*) dan tidak terliterasi (*not literate*) dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Akmal & Yogi, 2016)

|  |  |
| --- | --- |
| % Rata-rata= | Jumlah Total % skor |
|  | item pernyataan |

Berikutnya untuk analisis varians satu jalur *(One Way Anova)* merupakan teknik statistika parametric yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara tiga buah populasi atau lebih. Hasil Anova ini dilihat dari Fhitung dan nilai signifikansinya. Jika nilai sig < 0,05 artinya signifikan. Sebaliknya jika nilai sig > 0,05 artinya tidak signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam analisis Anova adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) >0,05 maka tidak ada perbedaan.
2. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka ada perbedaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan gambaran dari seluruh responden yang ada di Kecamatan Kabila. Karakteristik responden terdiri dari umur, pendidikan, dan jenis kelamin. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, terdapat 98,32% responden berjenis kelamin laki-laki dan 1,77% berjenis kelamin wanita. Umur petani di Kecamatan Kabila didominasi dengan umur 43-62 yang berjumlah 80 orang, umur 23-42 berjumlah 27 orang dan umur 63-82 berjumlah 6 orang. Pada tingkat pendidikan petani padi sawah di Kecamatan Kabila paling banyak adalah SD yang berjumlah 59 orang, SLTP berjumlah 13 orang, SLTA berjumlah 34 orang, Diploma berjumlah 2 orang, Sarjana berjumlah 1 orang, dan Tidak Sekolah berjumlah 4 orang.

**Tabel 1. Gambaran Umum Karakteristik Responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Jumlah Responden | Presentase % |
| Jenis Kelamin |  |  |
| Pria | 111 | 98,23 |
| Wanita | 2 | 1,77 |
| Umur |  |  |
| 23-42 | 27 | 23,68 |
| 43-62 | 80 | 71,05 |
| 63-82 | 6 | 5,26 |
| Pendidikan |  |  |
| SD | 59 | 52,21 |
| SLTP | 13 | 11,5 |
| SLTA | 34 | 30,09 |
| Diploma | 2 | 1,77 |
| Sarjana | 1 | 0,88 |
| Tidak Sekolah | 4 | 3,54 |

Sumber data: diolah,2022

**Tingkat Literasi Keuangan Petani Padi Sawah di Kecamatan Kabila**

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Untuk mengukur tingkat literasi keuangan pada petani padi sawah di Kecamatan Kabila dibagi dalam 4 komponen yaitu *Financial Knowledge, Financial Behavior*, *Financial Attitude*, *Financial Experience*.

Hasil analisis pada setiap komponen-kompenen tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Tingkat Literasi Keuangan Petani Padi Sawah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Financial Knowledge | % | Kriteria |
| 1 | Pengetahuan Perhitungan Bunga di Bank | 67,61% | Cukup Baik |
| 2 | Pengetahuan Mengenai Sumber Modal | 56,99% | Cukup Baik |
| 3 | Pengetahuan Mengenai Nilai Waktu Uang | 76,99% | Baik |
| 4 | Pengetahuan Atas Bunga Majemuk | 58,94% | Cukup Baik |
| 5 | Pengetahuan Risiko dan Pengembalian Investasi | 62,12% | Cukup Baik |
| 6 | Pengetahuan Mengenai Inflasi | 72,57% | Baik |
| 7 | Pengetahuan Atas Diversifikasi Investasi | 77,35% | Baik |
|  | **Presentase** | **67,51%** | **Cukup Baik** |
|  | Financial Behavior |  |  |
| 8 | Penerapan Tujuan Keuangan | 62,12% | Cukup Baik |
| 9 | Perkiraan Biaya Secara Akurat | 41,42% | Kurang Baik |
| 10 | Perencanaan dan Penganggaran Pendapatan | 37,88% | Kurang Baik |
| 11 | Perkiraan Belanja Dengan Tepat | 49,56% | Kurang Baik |
| 12 | Pertimbangan Alternatif dalam Pembuatan Keputusan | 40,88% | Kurang Baik |
| 13 | Penyesuian Untuk Pemenuhan Keadaan Keuangan Darurat | 42,30% | Kurang Baik |
| 14 | Pemenuhan Tagihan Tepat Waktu | 42,83% | Kurang Baik |
| 15 | Pemenuhan Tujuan Keuangan dengan Optimal | 42,12% | Kurang Baik |
| 16 | Melaksanakan Rencana Pengeluaran dengan Efektif | 47,61% | Kurang Baik |
|  | **Presentase** | **45,19%** | **KurangBaik** |
|  | Financial Attitude |  |  |
| 17 | Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi | 81,06% | Baik |
| 18 | Filsafat Utang | 79,65% | Baik |
| 19 | Keamanan Keuangan | 53,45% | Cukup Baik |
| 20 | Menilai Keuangan Pribadi | 74,87% | Cukup Baik |
|  | **Presentase** | **72,26%** | **Baik** |
|  | Financial Experience |  |  |
| 21 | Pengalaman Terkait Perbankan | 50,62% | Kurang Baik |
| 22 | Pengalaman Terkait Sumber Modal | 70,62% | Baik |
| 23 | Pengalaman Terkait Pegadaian | 46,37% | Kurang Baik |
| 24 | Pengalaman Terkait dengan Asuransi | 48,50% | Kurang Baik |
| 25 | Pengalaman Terkait Tabungan Hari Tua | 72,74% | Baik |
|  | **Presentase** | **57,77%** | **Cukup Baik** |
|  | Total | 1491% |  |

Sumber data: diolah,2022

Dari teknik perhitungan yang digunakan, jawaban responden dapat dijelaskan bahwa pada tabel menunjukkan jumlah presentase (%). Dari hasil ini dapat dihitung tingkat literasi keuangan petani padi sawah di Kecamatan Kabila

|  |  |
| --- | --- |
| % Rata-rata= | Jumlah Total % skor |
|  | item pernyataan |
| %Rata-rata=1491,82%/4=59,62% |

Sebagaimana hasil pengujian ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan pada petani padi sawah di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango terletak pada kriteria cukup baik. Hal ini dapat menunjukan bahwa literasi keuangan di Kecamatan Kabila belum cukup baik karena petani memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan yang baik terhadap pengelolaan keuangan secara pribadi maupun rumah tangga. Kurangnya perilaku keuangan pada petani disebabkan karena sebagian besar petani memiliki hasil pendapatan yang tidak banyak sehingga membuat petani kesulitan dalam merencanakan hasil pedapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan usahatani. Pengelolaan keuangan dengan pengetahuan yang tinggi akan membuat perilaku keuangan petani akan tinggi juga, sehingga dapat membuat petani bisa menjalankan pola hidup yang teratur, seperti hidup hemat dan berkecukupan dapat membuat petani menyesuaikan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Pada komponen *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) petani memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai perhitungan. Hasil uji yang cukup baik akan pengetahuan petani ini mengartikan bahwa petani memiliki informasi lembaga jasa keuangan namun masih kurang memahami kegunaan dari jasa keuangan tersebut.

Selanjutnya komponen literasi keuangan yaitu *Financial Behavior* (perilaku keuangan), berdasarkan hasil uji perilaku keuangan petani terbilang kurang baik. Perilaku keuangan yang dimiliki petani menunjukkan bahwa sebagian petani masih belum melakukan pencatatan keuangan, mengontrol keuangan, memenuhi tagihan tepat waktu serta penyesuaian untuk kebutuhan darurat. Hal tersebut tidak dilakukan oleh petani karena petani belum bisa membiasakan untuk membuat buku catatan dalam rumah tangga sehingga pendapatan yang didapat tidak sebanding dengan pengeluaran.

Komponen literasi berikutnya adalah *Financial Attitude* (sikap keuangan), berdasarkam hasil uji menunjukkan bahwa sikap petani sudah baik. Sebagian petani padi sawah sudah cukup untuk mempersiapkan hasil pendapatan yang diperoleh untuk disimpan walaupun pendapatan yang dimiliki masih belum stabil untuk memenuhi kebutuhan oleh karena itu, petani jarang menggunakan Bank sebagai tempat untuk menyimpan uang. Dari hasil pendapatan yang dimiliki terkadang masih tidak cukup sehingga petani juga masih melakukan hutang untuk bisa memenuhi kebutuhan.

Komponen terakhir yaitu *Financial Experience* (pengalaman keuangan), dimana hasil uji menunjukkan bahwa pengalaman keuangan petani cukup baik. Dilihat dari pengalaman terkait sumber modal lainnya dan tabungan untuk hari tua.

**Perbedaan Literasi Keuangan antar Desa**

Uji Anova digunakan untuk melihat perbedaan pada dua atau lebih kelompok data dalam satu kategori tertentu. Nilai masing-masing kelompok dilihat berdasarkan pada variabel bebas yang berskala kategori. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis Anova:

1. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka terdapat peredaan
2. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka terdapat perbedaan

Hasil pengujian *One Way Anova* perbedaan tingkat literasi keuangan pada petani padi sawah di setiap desa di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dapat disajikan sebagai berikut:

**Uji One way Anova Financial Knowledge**

**Tabel 3. Hasil perhitungan One Way Anova Financial Knowledge**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Desa | Rata-Rata | Sig |
| Poowo Barat | 321,176 | 0,089 |
| Oluhuta Utara | 310,004 | 0,089 |
| Oluhuta | 267,333 | 0,089 |
| Tanggilingo | 267,034 | 0,089 |
| Toto Selatan | 245,009 | 0,089 |
| Padengo | 243,333 | 0,089 |
| Talango | 241,428 | 0,089 |
| Pauwo | 238,571 | 0,089 |
| Dutohe Barat | 230,769 | 0,089 |
| Poowo | 217,647 | 0,089 |

Sumber data: diolah,2022

Berdasarkan hasil uji *One Way Anova*, literasi keuangan tertinggi yakni pada Desa Poowo Barat dengan rata-rata sebesar 321,176 dan literasi keuangan terendah berada di Desa Poowo dengan rata-rata sebesar 217,647. Pada tabel diatas menemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,089, yang berarti nilai signifikan 0,329 > 0,05. Artinya tidak signifikan. Maka H0 tidak terdukung, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata financial knowledge di setiap Desa.

**Uji One Way Anova Financial Behavior**

**Tabel 4. Hasil perhitungan One Way Anova Financial Behavior**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Desa | Rata-Rata | Sig |
| Oluhuta Utara | 392,453 | 0,526 |
| Oluhuta | 362,001 | 0,526 |
| Poowo Barat | 351,176 | 0,526 |
| Dutohe Barat | 353,076 | 0,526 |
| Padengo | 350,111 | 0,526 |
| Poowo | 348,823 | 0,526 |
| Toto Selatan | 347,511 | 0,526 |
| Tanggilingo | 343,111 | 0,526 |
| Pauwo | 326,428 | 0,526 |
| Talango | 314,285 | 0,526 |

Sumber data: diolah,2022

Berdasarkan hasil uji *One Way Anova*, literasi keuangan tertinggi yakni pada desa Oluhuta Utara dengan rata-rata sebesar 392,453 dan literasi keuangan terendah berada di Desa Talango dengan rata-rata sebesar 31,4285. Pada tabel diatas menemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,526, yang berarti nilai signifikan 0,526 > 0,05. Artinya tidak signifikan. Maka H0 tidak terdukung, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata financial behavior di setiap Desa.

**Uji One Way Anova Financial Attitude**

**Tabel 5. Hasil perhitungan One Way Anova Financial Attitude**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Desa | Rata-Rata | Sig |
| Oluhuta Utara | 190,002 | 0,428 |
| Padengo | 155,333 | 0,428 |
| Oluhuta | 150,666 | 0,428 |
| Tanggilingo | 146,001 | 0,428 |
| Poowo Barat | 145,882 | 0,428 |
| Poowo | 142,941 | 0,428 |
| Talango | 142,857 | 0,428 |
| Dutohe Barat | 140,769 | 0,428 |
| Toto Selatan | 135,008 | 0,428 |
| Pauwo | 132,142 | 0,428 |

Sumber data: diolah,2022

Berdasarkan hasil uji *One Way Anova*, literasi keuangan tertinggi yakni pada Desa Oluhuta Utara dengan rata-rata sebesar 190,002 dan literasi keuangan terendah berada di Desa Pauwo dengan rata-rata sebesar 13,2142. Pada tabel diatas menemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,428, yang berarti nilai signifikan 0,428> 0,05. Artinya tidak signifikan. Maka H0 tidak terdukung, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata financial attitude di setiap Desa.

**Uji One Way Anova financial Experience**

**Tabel 6. Hasil perhitungan One Way Anova Financial Experience**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Desa | Rata-Rata | Sig |
| Oluhuta Utara | 210,003 | 0,001 |
| Tanggilingo | 162,602 | 0,001 |
| Oluhuta | 159,333 | 0,001 |
| Dutohe Barat | 152,429 | 0,001 |
| Padengo | 148,013 | 0,001 |
| Toto Selatan | 147,577 | 0,001 |
| Pauwo | 144,285 | 0,001 |
| Poowo Barat | 134,117 | 0,001 |
| Talango | 117,142 | 0,001 |
| Poowo | 114,705 | 0,001 |

Sumber data: diolah,2022

Berdasarkan hasil uji *One Way Anova*, literasi keuangan tertinggi yakni pada Desa Oluhuta Utara dengan rata-rata sebesar 210,003 dan literasi keuangan terendah berada di Desa Poowo dengan rata-rata sebesar 114,705. Pada tabel diatas menemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,001, yang berarti nilai signifikan 0,001 < 0,05. Artinya signifika. Maka H0 di dukung, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *financial experience* di setiap Desa di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat literasi keuangan yang signifikan. Artinya petani di Desa Oluhuta Utara memiliki pengalaman keuangan yang cukup baik.

Berdasarkan hasil uji One Way Anova menunjukan hasil setiap indikator literasi keuangan ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat *Financial Experience* pada petani padi sawah di setiap desa di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Sedangkan untuk *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, dan *Financial Attitude* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa H0 didukung. Hal tersebut dibuktikan dengan signifikan 0,001< 0,05.

Tingkat literasi keuangan pada petani padi sawah di Kecamatan Kabila terletak pada *Less Literate.* *Less Literate* adalah tingkatan literasi keuangan dengan pengetahuan yang kurang. Tingkat *less Literate* hanya mengetahui tentang lembaga jasa keuangan namun tidak memiliki pengetahuan ataupun keterampilan tentang fitur, mafaat, kewajiban, serta resiko dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Petani di desa yang berada di Kecamatan Kabila memiliki pengetahuan akan lembaga keuangan seperti Bank namun, petani tidak memiliki pengetahuan yang lebih mengenai bagaimana produk yang ditawarkan Bank kepada petani contohnya seperti KUR dari lembaga keuangan tersebut. Hal ini menunjukan bahwa perbedaan tersebut terdapat pada desa Oluhuta Utara yang memiliki rata-rata tertinggi di setiap komponen literasi keuangan. Artinya bahwa petani di desa tersebut memiliki pengetahuan yang baik akan jasa keuangan.

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN**

1. **Kesimpulan**

Hasil analisis tingkat literasi keuangan dengan menggunakan alat analisis empat komponen literasi keuangan menunjukan bahwa mayoritas petani padi sawah di lokasi penelitian berdasrkan komponen-komponen keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan merupakan komponen dengan skor terbesar dalam pengukuran, yaitu 67,51% dan 72,26%. Sedangkan komponen perilaku dan pengalaman keuangan yaitu 45,19% dan 57,77%. Hal ini menunjukan bahwa petani sudah cukup memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan rumah tangga maupun usahatani. Namun, masih ada beberapa kriteria pengetahuan literasi keuangan yang belum dipahami oleh petani dan harus diperbaiki. Pada variabel financial Experience dapat dilihat bahwa rata-rata presentase terletak pada kriteria “Cukup Baik” dengan rata-rata 57,77%. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah cukup baik dalam pengalaman sumber modal dari pemerintah. Hasil analisis menunjukkan bahwa H0 didukung. Hal tersebut dibuktikan dengan signifikan 0,001< 0,05.

1. **Rekomendasi Kebijakan**

Diharapkan untuk dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan pada petani perlu adanya edukasi mengenai literasi keuangan. Edukasi sangat berguna untuk petani dalam mengelola keuangan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akmal, H., & Yogi, E. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi dan Bisnis), Vol 1 No 2*.

Anwar, A. I., Putri, R., & dkk. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pada Petani Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *E-journal Ekonomi dan Bisnis, Vol 7 No 2*, 125-130.

Echan Adam, A. H. (2022). literasi keuangan dan kesejahteraan rumah tangga petani di gorontalo. *jurnal ilmiah fakultas pertanian, universitas yudharta pasuruan, 13*(1), 152.

halid, e. a. (2022). literasi keuangan dan kesehjateraan rumah tangga petani di gorontalo. *jurnal ilmiah fakultas pertanian, universitas yudharta pasuruan, 13*(1), 152.

Lestari, S. (2015). Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan. *Jurnal Fokus Bisnis, Vol 14 No 02*, 14-24.

Nugraha, R. I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya).

OJK. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan.*

Statistik, B. P. (2021). *Luas Panen dan Produksi Padi di Gorontalo 2021.* Dipetik 11 22, 2022

Susie Suryani, A. S. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT, 28*, 35.

Yuwono, M. (2017). Analisis Deskriptif atas Literasi Keuangan Pada Kelompok Tani. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol 7 No 2*, 408-428.